Penjualan Ritel Modern Ditargetkan Tumbuh 4,5%

Tanggal	: Kamis , 17 Desember 2020
Media	: Investor Daily
Halaman	: 8
Wartawan	: Sanya Dinda
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Roy N Mandey *(Ketua Umum Aprindo)*, Sidharta Utama *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: Penjualan Ritel

PENGUSAHA MINTA TETAP BEROPERASI SAAT PSBB

Penjualan Ritel Modern Ditargetkan Tumbuh 4,5%

Oleh **Sanya Dinda**

JAKARTA – Penjualan ritel modern diharapkan tumbuh 4,5% pada 2021 menjadi sekitar Rp 274 triliun dari perkiraan tahun ini Rp 262 triliun. Pertumbuhan industri ritel di tahun depan diyakini akan lebih baik dibanding tahun ini yang hanya 1-1,5% dari tahun sebelumnya Rp 260 triliun.

Istimewa



Bantuan Masker

Perwakilan Triputra Group Budiarto Abadi (dua dari kiri) menyerahkan bantuan masker secara simbolis kepada Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad) Letjen TNI Eko Margiyono, M.A. (dua dari kanan), Jakarta, kemarin. Dalam rangka turut mendukung TNI Angkatan Darat untuk penanganan penyebaran Covid-19, Triputra Group menyerahkan bantuan sebanyak 100.000 masker ke Markas Kostrad Jakarta.

"Kita belum bisa kembali seperti tahun-tahun sebelumnya. Tetapi angka pertumbuhan 4-4,5% diharapkan dapat tercapai di 2021, tentunya dengan mengukur dan melihat bagaimana vaksin diselenggarakan, sehingga Covid-19 bisa cepat ditanggulangi dan masyarakat dapat kembali sehat dan aktif," kata Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy N Mandey dalam webinar *Outlook Festival 2021: Bangkit dari Pandemi dan Resesi*, Rabu (16/12).

Menurut Roy, pertumbuhan penjualan ritel pada tahun-tahun sebelumnya bisa mencapai 8% *year on year*. Namun pada tahun ini, penjualan ritel kemungkinan hanya 1-1,5% dibandingkan tahun 2019.

Dia melihat, pelaku usaha ritel pun banyak yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk berjualan, termasuk berjualan produk-produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). "Saat ini, kami melihat ada peningkatan pembelian produk UMKM di toko ritel. Artinya ada peningkatan kualitas produk UMKM sehingga masyarakat tetarik membeli," kata Roy.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Sidharta Utama mengatakan, sejak peluncuran kampanye Bangga Buatan Indonesia (BBI), terdapat 3,2 juta pelaku UMKM yang mulai menjual produk mereka secara ritel melalui loka pasar. Untuk mendorong lebih banyak UMKM berjualan daring, Kementerian Perdagangan (Kemendag) memiliki 580 tenaga fasilitator yang tersebar di seluruh Indonesia. Fasilitator ditugaskan memberikan pelatihan kepada UMKM untuk berjualan daring.

Dia meyakini, penjualan daring akan terus bertumbuh sampai 10 tahun ke depan. Ini sekaligus menopang laju pertumbuhan perdagangan setelah terdampak pandemi Covid-19. Untuk menunjang pertumbuhan penjualan daring, Kemendag telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Perdagangan Melalui Sistem Elektronik, yang mulai berlaku tahun depan.

"Jadi, ke depan pertumbuhannya akan tinggi sekali. Dan untuk itu, tentunya dibutuhkan peran dari pemerintah melalui peraturan yang ada dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap industri. Kita perlu memastikan bahwa perlindungan terhadap konsumen tetap dijaga, terjadi persaingan yang sehat, dan kemudian pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan," ucap Sidharta.



Roy N Mandey

Pengecualian PSBB

Sementara itu, Aprindo telah meminta pemerintah mengecualikan ritel modern, mal serta kafe dan restoran didalamnya, apabila hendak menerapkan kembali pengetatan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pembatasan jam operasional mal dan ritel modern dikhawatirkan akan memberi efek berantai (*multiplier effect*) yang cukup berat.

"Ada potensi *multiplier effect* yang signifikan bila ritel modern dan mal dibatasi karena tidak adanya pemahaman fungsi ritel yang mendalam sebagai tempat penghasil kontibutor terbesar pada produk domestik bruto (PDB) melalui Konsumsi rumah tangga," kata Roy Mandey.

Roy mengatakan, seharusnya para peritel didorong untuk terus dapat beroperasi dengan kontrol protokol kesehatan, dan bukan sebaliknya dibatasi jam operasional nya. Karena hal tersebut memberi dampak akan dirumahkan kembali para lekerja, gelombang PHK yang pasti akan memprihatinkan, hingga menutup gerai ritel modern, yang berdampak tergerusnya juga para pemasok suplier dari manufaktur makanan minumam. Hal ini juga akan berdampak terhadap para UMKM yang menggantungkan usahanya dengan menjajakan produk di gerai ritel modern, serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan sehari-harinya.

Roy menegaskan, pelaku usaha mendukung kebijakan pemerintah mencegah gelombang kedua kasus positif Covid-19, tetapi pemerintah juga semestinya membuat kebijakan yang tidak sampai kembali menggerus omzet pelaku usaha mal, ritel modern, dan restoran. "Keseimbangan 'gas & rem' antara mengutamakan kesehatan dan menggerakan ekonomi sangat diperlukan oleh bangsa ini, sehingga kita dapat *survive* menghadapi pandemi Covid-19," ujar dia.

Roy meyakini, langkah pembatasan operasional mal, ritel modern serta cafe & restoran di dalam mal tidak sesuai, karena selama ini ketiganya bukanlah klaster penyebaran Covid-19. "Ritel modern dan Mal bukan klaster pandemi, karena yang berkunjung ke ritel dan mal masih sangat terbatas di PSBB transisi ini. Masih banyak kalangan masyarakat menahan diri untuk melakukan belanja konsumsi di ritel & mal, sehingga bukan kerumunan atau keramaian seperti yang dikhawatirkan berbagai pihak. Selain itu, kita berkomitmen dan juga terus menjalankan protokol kesehatan," kata Roy mewakili seluruh format peritel modern.

Aprindo berharap, pemerintah tidak lagi membatasi dengan ketat jam operasional atas gerai ritel modern dan Mal. Tetapi asosiasi berharap pemerintah memperketat PSBB, untuk membuat masyatakat meningkatkan disiplin tegas dalam menerapkan protokol kesehatan, pihak-pihak yang melanggar protokol kesehatan 3 M terutamanya seperti berkerumun dan membuat keramaian mendapatkan sanksi yang tegas dari pemerintah, tanpa pandang bulu siapapun, sesuai perundang undangan karantina yang berlaku.